PENGARUH *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PADA TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD AINUL YAQIN
NIM: G94216188

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama	: Muhammad Ainul Yaqin
NIM	: G94216188
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Tahun 2015-2019

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

613AAAHF947770459

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ainul Yaqin

NIM. G94216188

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ainul Yaqin NIM. G94216188 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 21 Juli 2020

Pembimbing,

Dr. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amul Yaqin NIM. G94216188 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 11 Agustus 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I,	Penguji II,
Dr. Fatmah, ST. MM	Dr. Mustofa S.Ag., M.EI
NIP. 197507032007012020	NIP. 197710302008011007

Penguji III,	Penguji IV,
Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag. M.Si	Muhammad Iqbal Surya Pratikto,S.Pd. M.SI
NIP. 197311171998031003	NIP. 199103162019031013

Surabaya, 11 September 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972
Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin

NIM : G94216188

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail address : ajaqin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2015-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 September 2020
Penulis

(Muhammad Ainul Yaqin)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Tahun 2015-2019" ini merupakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan jawaban penelitian apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada periode penelitian tahun 2015 hingga 2019.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 7 Perusahaan dengan kriteria-kriteria yang sesuai. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Price To Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Sedangkan variabel *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara secara simultan, variabel *Price To Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan pada investor untuk memperhatikan beberapa rasio dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi saham syariah. Bagi peneliti berikutnya untuk menambah berbagai rasio keuangan lainn serta memperluas sampel penelitian dan menarik periode penelitian menjadi lebih panjang.

Kata Kunci: *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return* Saham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN v

PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Hasil Penelitian 13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 15

1. Pengertian Pasar Modal 15
2. Pasar Modal Syariah 16
3. Manfaat Pasar Modal 17
4. Pengertian Saham 18
5. Saham Syariah 19
6. Pengertian Harga Saham 23
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Return* Saham 24
9. Analisa Fundamental 25
10. *Price to Earning Ratio* (PER) 27
11. *Return On Equity* (ROE) 27
12. *Earning Per Share* (EPS) 29
13. *Jakarta Islamic Index* (JII) 30

B. Penelitian Terdahulu 31

C. Kerangka Konseptual 37

D. Hipotesis 37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39

B. Waktu dan Tempat Penelitian 39

C. Populasi dan Sampel 39

D. Variabel Penelitian 42

E. Definisi Operasional 43

F. Data dan Sumber Data 45

G. Teknik Pengumpulan Data 46

H. Teknik Analisis Data 46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum 52

B. Analisis Data 58

1. Uji Normalitas 58
2. Uji Multikolinieritas 60
3. Uji Autokorelasi 61
4. Uji Heteroskedastisitas 63
5. Uji Regresi Linier Berganda 64
6. Uji Hipotesis 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Price To Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham..... 69

B. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham 69

C. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham 70

D. Pengaruh *Price To Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham 70

E. Pembahasan Saham-Saham yang Diteliti..... 71

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 *Return* Indeks YOY 8

2.1 Penelitian Terdahulu 34

3.1 Populasi Penelitian 40

3.2 Sampel Penelitian 41

4.1 Data Harga Saham 52

4.2 Data Dividen 53

4.3 Data *Return* Saham 54

4.4 Data *Price To Earning Ratio* (PER) 55

4.5 Data *Return On Equity* (ROE) 56

4.6 Data *Earning Per Share* (EPS) 58

4.7 Hasil Uji Multikolinieritas 61

4.8 Hasil Uji Durbin-Watson 62

4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 64

4.10 Hasil Uji F 66

4.11 Hasil Uji T 67

5.1 Data Saham Unilever 71

5.2 Data Saham Astra International 73

5.3 Data Saham Indofood 74

5.4 Data Saham PP (Persero) 76

5.5 Data Saham Wijaya Karya 77

5.6 Data Saham Kalbe Farma 79

5.7 Data Saham AKR 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Konsep Daftar Efek Syariah..... 22

2.2 Kerangka Konsep Penelitian 37

4.1 Hasil Histogram 60

4.2 Hasil Scatterplot..... 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam atau yang sering disebut dengan ekonomi syariah merupakan satu cara dan solusi untuk keseimbangan sosial terutama ekonomi. Karena memiliki prinsip saling tolong menolong dan kesejahteraan. Ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dunia-akhirat).[1] Ekonomi Islam mengangkat konsep keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan kedua belah pihak, bahkan pada pihak ke tiga.

Investasi merupakan strategi untuk mengamankan nilai mata uang dimasa mendatang sekaligus untuk menuai keuntungan yang melebihi inflasi. Investasi dilakukan dengan menyimpan atau menahan sejumlah dana atau sumber daya lain untuk keuntungan dimasa depan. Investasi adalah bagian dari ajaran islam yang sangat dianjurkan berdasarkan penggalan ayat Al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 18, yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah pada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*"

[1] Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (2015), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi dengan resiko dan imbal hasil yang cukup tinggi. Sedangkan pasar modal merupakan instrumen investasi jangka panjang bagi masyarakat sekaligus sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah). Pasar modal sangat penting peranannya bagi perusahaan atau lembaga yang menginginkan modal atau dana untuk keperluan usaha, menjadi media tempat bertemunya antara penjual dan pembeli modal atau dana.[2] Dengan peran ini pasar modal diharapkan mampu mengangkat roda perekonomian pada permodalan bagi korporasi dan masyarakat.

Keberadaan pasar modal pada suatu negara memberikan manfaat antara lain: sumber pembiayaan bagi dunia usaha, wahana investasi, penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah, meningkatkan keterbukaan dan profesionalisme, dan menciptakan lapangan kerja yang baru.[3]

Salah satu instrumen investasi di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham dijual oleh perusahaan sebagai ekuitas atau sarana permodalan di bursa efek. Selain itu saham dapat menjadi sarana investasi bagi investor yang membeli saham perusahaan dengan harapan keuntungan di kemudian hari.

Harga saham selalu mengalami perubahan karena ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan diantara para investor, baik penjual maupun pembeli. Saham yang diharapkan oleh investor adalah saham yang

[2] Sapto Raharjo. *Kiat Membangun Aset Kekayaan,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 30.
[3] Diota Vijaya dan Gusti Ayu Ketut. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia,* (Depok: Rajawali Press, 2018), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan keuntungan jangka panjang dengan kenaikan harga saham dan dividen atau imbal hasil dari keuntungan usaha.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sitematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.[4]

Investor memiliki alasan ketika membeli suatu saham. Alasan yang didapat investor merupakan hasil dari analisa. Yakni analisa teknikal dan analisa fundamental. Kedua analisa tersebut memiliki fungsi yang sama dalam membantu investor menganalisis saham dan memprediksi keuntungan maupun resiko di masa depan. Penelitian ini menggunakan tinjauan terhadap analisis fundamental.

Analisis fundamental merupakan analisa data baik dari internal dan eksternal perusahaan. Data internal berupa laporan keuangan, data statistik dan rasio, kebijakan manajemen, dan sebagainya. Sedangkan data eksternal adalah data yang didapat dari peraturan pemerintah, suku bunga, dan lainnya.

Analisis fundamental dapat digunakan untuk investasi jangka panjang dan menilai kelayakan saham.[5] Beberapa investor menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan data fundamental perusahaan karena data yang

[4] Fahmi, I. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
[5] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Ketut, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: Rajawali Press, 2018) 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan cukup valid. Rasio-rasio keuangan merupakan jalan pintas investor dalam memahami kondisi keungan perusahaan. Diantara rasio-rasio keuangan yang populer adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (EPS).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berasal dari rasio-rasio untuk menilai fundamental perusahaan. Diantaranya *Price to Earning Ratio, Return on Equity,* dan *Earning Per Share.*

PER diperoleh dari perbandingan antara harga saham pada satu waktu terhadap laba per lembar saham. PER digunakan untuk mencari nilai instrinsik dari saham. Nilai instristik adalah perumpamaan saham apakah dianggap murah atau mahal bagi investor. Apabila nilai PER semakin kecil, maka harga saham dianggap terlalu murah.

Investor saham sangat mempertimbangkan nilai instristik sebuah perusahaan. Karena nilai intristik adalah salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan apakah saham tersebut layak dibeli atau justru dijual. Maka PER adalah rasio sering sekali digunakan oleh investor.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar nilai ROE, maka semakin bagus karena perusahaan semakin besar dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba perusahaan dengan total ekuitas.

Investor kerap menjadikan ROE sebagai acuan dalam menilai perusahaan. Serta digunakan investor untuk membeli sebuah saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan yang baik dapat dilihat dari ROE yang selalu konsisten bertambah. Dengan ini, perusahaan dianggap mampu mengoptimalkan keuntungannya berdasarkan ekuitas yang dimiliki di tiap periode.

Earning per share atau EPS bertujuan untuk menilai pendapatan sebuah perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (pendapatan per jumlah saham beredar). EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.[6]

Investor saham sangat memperhatikan rasio EPS sebuah perusahaan untuk diteliti apakah saham tersebut mampu membukukan keuntungan yang stabil terhadap pemegang saham. Karena pendapatan perusahaan yang semakin meningkat belum tentu merupakan sinyal yang baik bagi investor. Pemegang saham akan cenderung mengamati rasio-rasio seperti EPS untuk memastikan apakah keuntungan per lembar saham juga meningkat atau justru mengalami penurunan karena berbagai hal. EPS yang semakin tinggi akan berpengaruh dalam besarnya dividen yang dibagikan pada periode tertentu. Hal ini juga berimbas nantinya kepada *return* saham yang didapatkan investor.

Konsep *return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham

[6] Susilowati dan Tri Turyanto. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan*, No. 1, Vol. 3 (Mei, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.[7] Beberapa *return* keuntungan yang didapat seorang investor diantaranya *capital gain (loss)* dan *dividen yield. Capital gain atau capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu.[8] Saham yang diinginkan investor adalah saham yang memberikan *return* yang besar dalam periode tertentu. Harga saham yang semakin meningkat akan memberikan *capital gain* dan keuntungan perusahaan yang tinggi akan memberikan dividen yang tinggi pula.

Dengan beberapa teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan jika PER, ROE, dan EPS bertambah maka *return* saham juga akan bertambah.

Indeks memiliki peranan penting dalam menemukan saham-saham dengan kriteria tertentu. Seperti volume perdagangan yang tinggi atau saham dengan kualifikasi syariah. IHSG[9] misalnya, merupakan salah satu acuan bagi kinerja keseluruhan saham di bursa efek. Indeks yang positif menggambarkan kondisi yang positif pula pada rata-rata pergerakan saham di bursa.

Salah satu indeks saham syariah terbaik adalah JII. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Adapun kriteria

[7] Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi: Laporan keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 97.
[8] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Ketut, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* ..., 152.
[9] IHSG adalah indeks harga saham gabungan yang didapat dari rata-rata seluruh harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

likuditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:[10]

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. 60 saham dipilih berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Analis Senior Samuel Sekuritas Muhammad Alfatih mengatakan moncernya kinerja JII mulai terlihat sejak bulan Juni 2018 lalu ketika kinerjanya mulai melampaui kinerja IHSG. Hal tersebut dinilai sangat mungkin berlanjut apabila sentimen negatif dari kenaikan suku bunga acuan masih terus berlanjut juga.[11]

Namun data secara periodik dalam beberapa tahun menunjukkan bahwa IHSG dapat mengalahkan indeks JII. Sebagaimana gambaran data perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan *Jakarta Islamic Index* (JII) secara *year on year* sebagai berikut:

[10] https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/, diakses pada 1 Juni 2020.
[11] https://investasi.kontan.co.id/news/pergerakan-jakarta-islamic-index-jii-masih-didukung-oleh-sejumlah-sentimen-positif, diakses pada 1 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Return Indeks YOY

No	Tahun	JII	ISSI	IHSG
1	2015	-0,127	-0,121	-0,140
2	2016	0,150	0,153	0,186
3	2017	0,094	0,200	0,103
4	2018	-0,097	-0,025	-0,031
5	2019	0,019	0,017	0,020

Sumber: *Factsheet* JII 2019 (Data diolah)

Selama periode penelitian JII menghasilkan angka yang naik turun. Praktis selama lima tahun JII memberikan *return* yoy tertinggi pada tahun 2016 dengan 15% dibawah ISSI (15,3%) dan IHSG (18,6%). Sedangkan JII mengungguli ISSI di tahun 2019 dengan yoy 1,9%.

Data lain diperoleh dari salah satu perusahaan yang termasuk dalam JII adalah PT. Unilever Tbk. Emiten dengan kode saham UNVR ini membukukan kenaikan harga yang signifikan pada periode penelitian dari Rp. 32.300,- di awal tahun 2015 menjadi Rp. 42.000,- pada akhir tahun 2019. Maka UNVR dapat memberikan *capital gain* sebesar Rp. 9.700,- per lembar saham. Selain UNVR ada PT. Indofood Tbk. dengan *capital gain* sebesar Rp. 1.075,- per lembar saham selama periode penelitian.

Tetapi ada sebagian saham yang berturut-turut masuk dalam indeks JII selama periode penelitian (2015-2019) yang tidak maksimal dalam memberikan *return* pada investor. Seperti PT PP (Persero) Tbk, yang mengalami penurunan harga saham atau *capital loss*. Tercatat pada awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2015 harga PTPP per lembar sahamnya sebesar Rp. 3.550,- menjadi Rp. 930,- diakhir tahun 2019.

Hal serupa terjadi terhadap saham-saham lain yang juga berturut-turut terdaftar di JII selama 2015 hingga 2019. Seperti PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Astra International Tbk (ASII), dan PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA). Semua perusahaan tersebut justru mengalami penurunan harga saham meskipun selama lima tahun periode penelitian selalu terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index.* Harga saham WIKA mengalami penurunan pada periode penelitan sebesar – 2.305 Rupiah, saham KLBF sebesar – 200 Rupiah, ASII sebesar – 550 Rupiah, dan AKRA sebesar – 170 Rupiah.

Inilah yang menjadi *gap* pada penelitian ini. Karena saham yang berhasil tercatat kedalam *Jakarta Islamic Index* idealnya adalah saham-saham syariah unggulan. Padahal saham-saham tersebut sudah lolos dari berbagai *screening.* Pertama, *screening* untuk masuk DES sebagai saham syariah dengan seleksi bisnis non halal, seleksi perdagangan non halal di bursa, dan seleksi finansial sesuai syariah. Kedua, *screening* untuk masuk JII dengan seleksi kapitalisasi pasar tertinggi, dan seleksi volume transaksi perdagangannya. Dengan berbagai standar tinggi JII, seharusnya saham-saham di JII mampu memberikan *return* yang signifikan bagi investor.

Beberapa penelitian yang berkaitan diantaranya Evi Khoirun Nisa' pada tahun 2018 meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham. Hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Equity*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *Earning Per Share, Return On Equity*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Susilowati dan Tri Turyanto tahun 2011 menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham. Menghasilkan simpulan bahwa hanya *debt to equity ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Yunita Anggrahini pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. kesimpulannya adalah variabel *return on equity* (ROE) dan *economic value added* (EVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Teeapi secara parsial *return on invesment* (ROI) dan *earnig per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Fransiska Destiana dan Titin Hartini tahun 2015 menguji pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. Menghasilkan kesimpulan secara simultan *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh terhadap *return* saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permata Irmin Seriyarini, Ronny Malavia Mardani, dan Afi Rachmat Slamet 2016 meneliti pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Hasilnya Bahwa *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015 dipengaruhi oleh EPS, ROE dan PER 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial hanya ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rohmah pada tahun 2012 meneliti pengaruh *price to earning ratio* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2008-2011. Menghasilkan simpulan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan nilai R2 dari PER dan EPS sebesar 8,4% sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta beberapa penelitian terdahulu, maka judul penelitian disimpulkan sebagai berikut: **"Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2019"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apakah *price to earning ratio* atau PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* atau JII pada tahun 2015-2019?
2. Apakah *return on equity* atau ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* atau JII pada tahun 2015-2019?
3. Apakah *earning per share* atau EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* atau JII pada tahun 2015-2019?
4. Apakah *price to earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* atau JII pada tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manfaat dari beberapa hal berikut:

1. Mengetahui pengaruh *price to earning ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh *price to earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *price to earning ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Berikut adalah kegunaan dan manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan akademik dan teoritis sebagai berikut:
   a. Peneliti, sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisa pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dan memanfaatkan ilmu dengan berpraktek di dunia pasar modal.
   b. Lembaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA sebagai sumber dan pusat referensi ilmu pengetahuan terkait pasar modal dan investasi.
   c. Peneliti lain, yang bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh referensi data penelitian seperti rasio keuangan, *return* saham, analisa fundamental, dan ilmu-ilmu di pasar modal lainnya.
2. Kegunaan praktis dan empiris dari penelitian ini adalah:
   a. Instansi terkait, dapat memberi informasi yang berkaitan dengan harga saham, analisa fundamental dari informasi-informasi yang di dapat untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan.[12]

Sedangkan menurut Sunariyah, pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berhaga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.[13]

Menurut Er dan Vuran pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya.[14]

---

[12] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Erlangga, 2006), 43.
[13] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percatakan Sekolah Tinggi Imu Manajemen YKPN, 2011), 4.
[14] Sebnem Er dan Bengu Vuran. "Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach". *International Journal of Business and Social Research* (IJBSR), 2, 109-122, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pasar Modal Syariah

Kegiatan pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal Indonesia pada umumnya. Namun, pasar modal syariah memiliki kaidah khusus yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

Pasar modal syariah mengacu pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011. Penerapan prinsip syariah di dalam pasar modal mengacu pada hukum fiqih muamalah. Dimana transaksi efek di Bursa Efek menggunakan akad *Bai' Al-Musawamah.*[15]

Dari pengertian lain, Andri berpendapat bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.[16]

Selain itu, kegiatan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu pada Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sumber hukum lain mengenai pasar modal syariah yakni,

---

[15] *Bai' Al-Musawamah:* akad jual beli dengan kesepakatan harga pasar yang wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan.

[16] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah.* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

3. Manfaat Pasar Modal

Keberadaan pasar modal pada suatu negara memberikan manfaat antara lain: sumber pembiayaan bagi dunia usaha, wahana investasi, penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah, meningkatkan keterbukaan dan profesionalisme, dan menciptakan lapangan kerja yang baru.[17]

Menurut Mohamad Samsul manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:[18]

1) Sudut Pandang Perusahaan
   a. Sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
   b. Memperbaiki struktur pemodalan perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.
   c. Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.
   d. Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestic maupun perusahaan luar negeri.

[17] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Ketut. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: Rajawali Press, 2018), 16.
[18] Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Surabaya: Erlangga, 2006), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sudut Pandang Masyarakat

a. Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

b. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.

c. Sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimumkan keuntungan.

3) Sudut Pandang Pemerintah

a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.

b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen di tuntut untuk lebih profesional.

c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

4. Pengertian Saham

Menurut Hadi saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut dijual belikan.[19] Saham adalah salah satu dari beberapa instrumen lain yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi saham dapat memberikan

[19] Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan bagi pemegang saham atau investor serta memberi tambahan modal bagi perusahaan yang menjual sahamnya.

Saham dapat dikatakan sebagai tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Kepemilikan saham dihitung berdasarkan jumlah kontribusi yang diberikan pada perusahaan. Dalam hal ini Darmadji dkk mengemukakan pendapat bahwa, "porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar yang ditanamkan di perusahaan tersebut".[20]

Rusdin berpendapat bahwa saham merupakan setifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.[21]

Dari beberapa keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, saham adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan seseorang, lembaga, atau badan hukum terhadap perusahaan. Pemilik tersebut berhak atas suara dalam rangka menentukan kebijakan perusahaan dan keuntungan yang dibagikan di setiap periode (dividen) oleh perusahaan sesuai jumlah penyertaannya.

5. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek[22] yang bersifat ekuitas dengan kriteria yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Efek bersifat ekuitas sesuai

[20] Darmadji, Ciptono, dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia.* Edisi Keempat (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 5.
[21] Rusdin, *Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek.* (Bandung: Alfabeta, 2008), 68.
[22] Efek adalah surat atau barang yang diperdagangkan di Bursa Efek seperti saham, sukuk dan obligasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, yang dalam penyusunannya melibatkan DSN-MUI.

Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. DES digunakan sebagai acuan dalam menyusun atau menyeleksi kategori saham yang sesuai syariah atau disebut saham syariah. Penggunaan lain dari DES sebagai panduan investasi bagi manajer investasi pengelola reksadana syariah, asuransi syariah, dan investor syariah.

DES dipilih secara periodik sebanyak 2 (dua) kali setahun pada akhir bulan Mei dan bulan November. Selain itu, DES dapat dilakukan secara insidentil dengan pernyataan ketika penwaran umum perdana (IPO). Saham syariah akan dilakukan *screening* oleh OJK dengan DSN-MUI kaitannya dalam pemenuhan prinsip syariah. Berikut adalah proses *screening* saham syariah:[23]

a. *Bussines Screening*, untuk mengeliminasi perusahaan pada bidang usaha berikut:
    1) Perjudian
    2) Perdagangan yang dilarang
    3) Jasa keuangan *ribawi*
    4) Jual beli resiko yang mengandung *gharar* atau *maishir*.
    5) Produksi atau distribusi barang haram, merusak moral atau *mudharat*.

[23] OJK, "Mengenal Pasar Modal Syariah" https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/pages/pasar-modal-syariah/brosur%20dpms%2018.pdf, diakses pada 2 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

c. *Financial Screening*,

1) Total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45%

2) Pendapatan non halal dibanding total pendapatan tidak lebih dari 10%.

Dalam Peraturan OJK dijelaskan beberapa usaha yang bertentangan dengan konsep syariah diantaranya:[24]

a. Perjudian dan sejenisnya

b. Perusahaan keuangan berbasis riba seperti: perbankan berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.[25]

c. Usaha yang mengandung *gharar* atau jual beli yang mengandung ketidak pastian dan *maisir*[26] seperti kegiatan usaha pertaruhan atau *gambling*.

d. Kegiatan usaha perdagangan atau produksi atas beberapa hal yang dilarang antara lain:

1) Barang atau jasa yang *haram lidzatihi* seperti minuman keras yang memabukkan, narkotika, hewan yang diharamkan, dan sebagainya

[24] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, Pasal 2.

[25] Contoh jasa keuangan ribawi antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.

[26] *Maisir* adalah kegiatan yang melibatkan perjudian dimana pihak yang memenangkan perjudian akan mengambil taruhannya dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Barang atau jasa yang *haram li-ghairihi* (haram karena cara pengolahannya) atas ketetapan DSN-MUI
3) Barang atau jasa yang memberi kemudaratan seperti rokok, media atau jasa pornografi, dan produk atau jasa lainnya.

Gambar 2.1: Konsep Daftar Efek Syariah

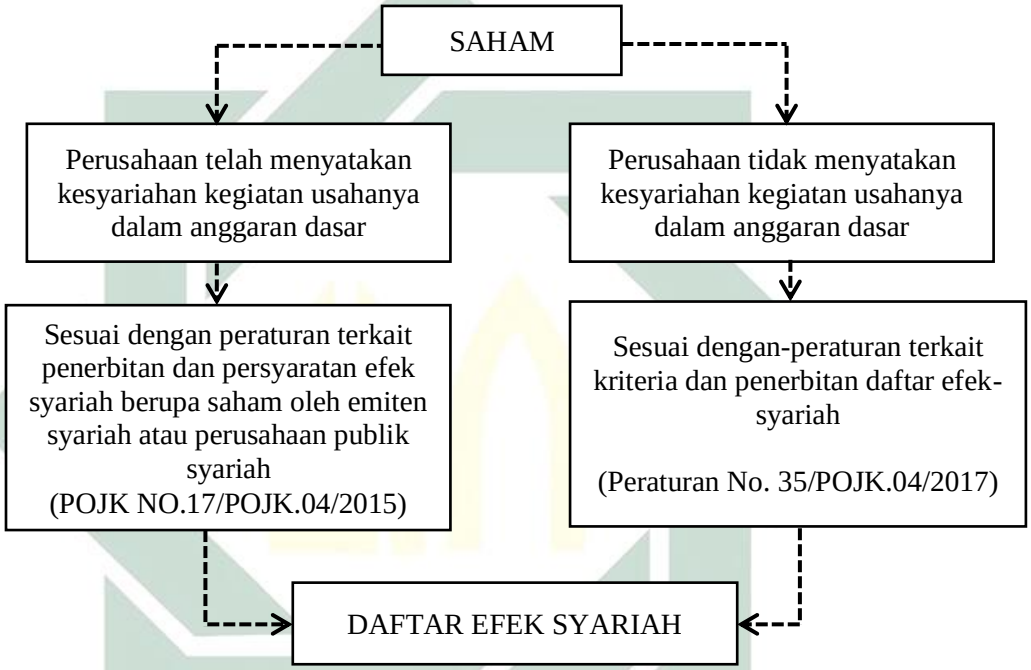

Sumber: OJK, diakses pada 2 Juni 2020

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham syariah adalah saham dari perusahaan dengan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan memenuhi kriteria-kriteria seperti: total utang berbasis bunga < 45% total aset dan pendapatan non halal < 10% dari total pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmoko adalah nilai berupa uang yang secara sukarela dikeluarkan investor untuk memperoleh sebuah saham.[27] Sedangkan Agus Sartono mengatakan bahwa "Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".[28]

Pendapat lain dari Jogiyanto Hartono adalah "Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa".[29]

Dari beberapa teori yang ada dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan bentuk representasi penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek yang di terjemahkan dalam bentuk satuan nilai mata uang.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat dua kondisi yang dapat mengakibatkan perubahan jumlah permintaan dan penawaran, sehingga menyebabkan harga pasar saham meningkat atau menurun yaitu:[30]

a. Faktor eksternal yaitu faktor yang menyebabkan harga saham naik turun yang berada diluar kendali perusahaan, seperti kebijkan

[27] Sawidji Widiatmoko, *Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 45.
[28] Agus Sartono, *ManajemenKeuanganTeori dan Aplikasi.* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 41.
[29] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2008), 88.
[30] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Dewi, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. (Depok: Rajawali Press, 2018), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, kondisi makro ekonomi, risiko sistematis, efek dari psikologi pasar, dan lain-lain

b. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik dan turun yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan itu sendiri, seperti pergantian dewan direksi, kinerja keuangan perusahaan, kasus hukum yang melibatkan direksi atau karyawan, dan lain-lain.

Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan. Yakni menganalisa fundamental perusahaan dengan rasio-rasio keuangan dari *financial report* perusahaan yang diterbitkan setiap tahun.

8. *Return* Saham

Menurut Harahap konsep *return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.[31]

Zubir berpendapat bahwa, "*Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar".[32]

[31] Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi: Laporan keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 97.
[32] Zalmi Zubir, *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham.* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan *return* saham menurut Hartono adalah perolehan akhir yang didapatkan investor ketika berinvestasi.[33] Menurutnya *return* dapat berupa beberapa kategori, berikut penjelasannya:

> *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian *(Expected Return)*, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.[34]

Penelitian ini berfokus pada *return* total saham yang didapatkan dari selisih harga jual dan beli (*capital gain/loss*) dan dividen sebagai bentuk bagi hasil setiap periode.

9. Analisa Fundamental

Husnan dan Pudjiastuti berpendapat bahwa "analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memepengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham".[35]

---

[33] Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014), 263.
[34] Ibid., 263.
[35] Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Kelima. (Yogyakarta: BPFE, 2008), 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain dikemukakan oleh Vijaya dan Dewi. Menurutnya analisa fundamental adalah "analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya.[36]

Sedangkan analisis fundamental menurut Susilowati dan Tri Turyano dalam jurnalnya menjelaskan sebagai berikut:

> Studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya (nilai intrinsik), dan saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham di pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya.[37]

Investor kerap menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menilai fundamental sebuah perusahaan. Beberapa rasio keuangan diantaranya PER, ROE, dan EPS yang digunakan pada penelitian kali ini.

---

[36] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Dewi, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* ..., 56.

[37] Susilowati dan Tri Turyanto. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan*, No. 1, Vol. 3 (Mei, 2011), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. *Price to Earning Ratio* (PER)

Vijaya dan Diota berpendapat bahwa: "PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earning*".[38] Dengan demikian, nilai PER yang rendah menandakan bahwa saham tersebut semakin murah bagi investor.

Sedangkan menurut Tandeilin, PER digunakan investor dalam menadapatkan nilai instrinsik saham. Selanjutnya pendapatnya dilengkapi dengan pernyataan sebagai berikut: "Jika nilai instrinsik saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya maka saham tersebut *undervalued* sehingga sebaiknya dibeli. Bila nilai instrinsik saham lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, maka saham tergolong *overvalued* sehingga saham tersebut sebaiknya tidak dibeli dan investor yang memiliki saham akan menjual saham tersebut".[39]

11. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) banyak digunakan oleh investor maupun calon investor pasar modal yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan. Karena return on equity (ROE) dilihat dari cara pandang pemegang saham.[40]

ROE menurut Hanafi merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik

[38] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Dewi, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* ..., 56.
[39] Eduardus Tandeilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), 245.
[40] Irham Fahmi, 0*Analisis*0*Laporan*0*Keuangan*. Cetakan0Kedua. (Bandung: Alfabeta, 2012), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:[41]

a. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
b. *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan penjualan.

Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan mengungkapkan bahwa NPM (*net profit margin*)[42] dan ROE adalah rasio profitabilitas yang menjadi salah satu dari indikator utama dalam menilai fundamental.[43] Dengan semakin tingginya ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengolah pendapatan dan aset untuk menghasilkan laba.

Bagi investor, ROE merupakan rasio yang wajib diketahui untuk menilai apakah saham tersebut mampu membukukan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan bahwa ROE yang

[41] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 65.
[42] Rasio laba bersih terhadap pendapatan perusahaan.
[43] https://investasi.kontan.co.id/news/mau-belanja-saham-ini-indikator-fundamental-perusahaan-yang-perlu-dicek. Diakses pada 27 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi menandakan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk dikonversi menjadi laba.

12. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan sebuah kombinasi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.[44] *Earning per Share* atau EPS bertujuan untuk menilai pendapatan sebuah perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (pendapatan per jumlah saham beredar). EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.[45]

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, maka dapat diperoleh informasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau profitbilitasnya. Pengukuran atas ekuitas saham biasa menunjukkan profitabilitas total investasi kepemilikan, ukuran yang lain adalah laba per saham (EPS), mengukur partisipasi proporsional dari setiap unit investasi dalam perusahaan pada satu periode.[46]

Kepala Riset Paramitra Alfa Sekuritas Kevin Juido berpendapat bahwa EPS yang tinggi terlihat menarik lantaran laba perusahaan cukup menunjang dan perhitungan secara jumlah lembar saham terbilang bagus.

---

[44] Erich A. Herfert, *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. (Jakarta: Erlangga, 1997), 87.
[45] Susilowati dan Tri Turyanto. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan*, No. 1, Vol. 3 (Mei 2011), 18.
[46] Erich A. Herfert, *Teknik Analisis Keuangan* ...,87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, perlu adanya indikator lain yang harus diperhatikan. Diantara indikator tersebut adalah *price to earning ratio* (PER) dan volume perdagangan.

Sementara Analis First Asia Capital David Sutyanto mengatakan bahwa EPS bukanlah angka yang mutlak.[47] Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan naiknya EPS disertai dengan meningkatnya pendapatan. Menurutnya EPS kadang terdistorsi dengan faktor-faktor lain seperti pendapatan anak usaha maupun pajak perusahaan.

13. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Indeks Syariah atau Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam. JII sendiri adalah Indeks yang dikeluarkan oleh BEI dan merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). JII mulai bisa diakses sejak tanggal 3 juli 2000 (tanggal pertama kali diluncurkan).

Terdapat setidaknya dua tujuan dibentuknya JII. Pertama, sebagai tolak ukur standar bagi investasi saham secara syariah di pasar modal. Dan kedua, sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syariah.

Adapun kriteria likuditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:[48]

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

[47] Ibid.
[48] https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/, diakses pada 1 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham yang terpilih kedalam indeks JII.

Jakarta Islamic Index akan diriview dua kali dalam setahun atau setiap 6 bulan. Review ini dilakukan pada bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah oleh OJK.[49]

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Evi Khoirun Nisa' (2018) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   Hasil penelitian dengan menggunakan uji t adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Equity*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *Earning Per Share, Return On Equity*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari penelitian ini, disimpulkan hanya *Earning Per Share* (EPS) yang secara signifikan mempengaruhi *return* saham.

[49] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Susilowati dan Tri Turyanto (2011) melakukan penelitian berjudul Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan.

   Penelitian tersebut menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham. Menghasilkan simpulan bahwa hanya *debt to equity ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Yunita Anggrahini (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ROI, ROE, EPS DAN EVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on invesment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE) dan *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi secara simultan variabel ROI, ROE, EPS, dan EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Penelitian Fransiska Destiana dan Titin Hartini (2015) dengan judul, Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil F hitung sebesar 2,870 dengan signifikasi sebesar 0,043. Taraf signifikasi tersebut lebih besar dari taraf signifikasi yang diterapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *return on equity, earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

5. Permata Irmin Setiyarini, Ronny Malavia Mardani, dan Afi Rachmat Slamet (2016) melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang *Go Public* di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public di BEI Periode 2014-2015).

   Hasil uji *Adjusted* R2 pada penelitian ini sebesar 0,173. Bahwa *return* saham perusahaan indsutri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015 dipengaruhi oleh EPS, ROE dan PER 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Sedangkan EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap *return* saham. Dan PER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

6. Penelitian Rohmah (2012) dengan judul penelitian, Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index*((JII) Periode 2008-2011.

   Memperoleh hasil bahwa secara parsial PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syari'ah sebesar 2,450 dengan nilai signifikasi 0,017 (0,017 > 0,05). EPS secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syari'ah sebesar - 0,499 dengan nilai signifikansi 0,040 (0,040 < 0,05). Sedangkan nilai R2 dari PER dan EPS sebesar 8,4% sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berbagai penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Evi Khoirun Nisa' (2018)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Equity*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Equity*, inflasi dan suku	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti oleh Nisa' (2018) yakni inflasi dan suku bunga. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *price to earning ratio* (PER). Perbedaan lain pada objek penelitian berupa saham manufaktur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.	periode penelitian selama tiga tahun (2014-2016).
2	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan.	Hanya *debt to equity ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.	Penelitian Susilowati (2011) menggunakan beberapa variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti: NPM, ROA, dan DER. Selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian (saham perusahaan manufaktur) dan periode penelitian yang hanya 3 tahun (2006-2008).
3	Yunita Anggrahini (2014)	Pengaruh ROI, ROE, EPS DAN EVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.	Variabel *return on equity* (ROE) dan *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi secara parsial *return on invesment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.	Penelitian Anggrahini (2014) berbeda pada objek penelitan yang menggunakan saham perusahaan manufaktur dan periode penelitian yang hanya tiga tahun (2009-2011). Selain itu penelitian ini berbeda pada variabel independen yang digunakan yakni ROI dan EVA.
4	Fransiska Destiana dan Titin Hartini (2015)	Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh terhadap *return* saham.	Objek penelitian Destiana dan Hartini (2015) berbeda dengan menggunakan saham perusahaan industri barang konsumsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Permata Irmin Setiyarini, Ronny Malavia Mardani, dan Afi Rachmat Slamet (2016)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang *Go Public* di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public di BEI Periode 2014-2015).	*Return* saham dipengaruhi oleh EPS, ROE dan PER 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial hanya ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian (saham perusahaan industri barang konsumsi) dan periode penelitian yang hanya dua tahun (2014-2015).
6	Rohmah (2012)	Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2008-2011.	PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan nilai R2 dari PER dan EPS sebesar 8,4% sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.	Perbedaan penelitian terletak pada variabel dependen dimana penelitian ini menggunakan hasil dari *capital gain* dan dividen sebagai *return* saham. Sedangkan penelitian Rohmah (2012) hanya menggunakan *capital gain.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka model empiris penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2: Kerangka Konsep Penelitian

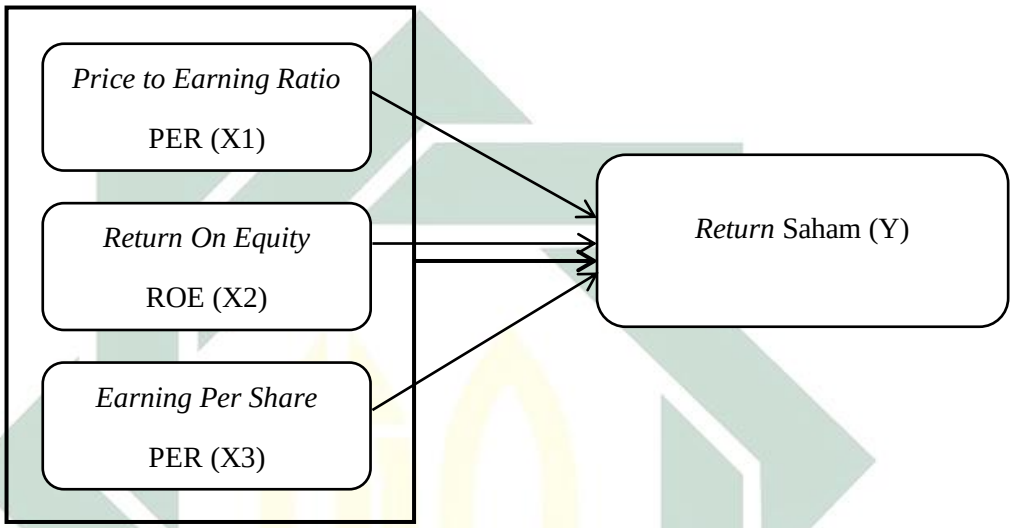

Dari penjelasan diatas, akan dilakukan penelitian dengan menilai apakah PER, ROE dan EPS sebagai variabel independen secara parsial dapat berpengaruh siginfikan terhadap *return* saham sebagai variabel dependen. Serta dilakukan penelitian kepada ketiga variabel independen tersebut secara simultan apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan pada teori, dugaan yang ada masih berupa jawaban sementara. Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. H0 : *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan, secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.
2. H1 : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.
3. H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.
4. H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei 2020 sampai 30 Juli 2020. Menggunakan data PT Bursa Efek Indonesia yang berupa data sekunder perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2014-2019.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia baik secara langsung maupun melalui akses website resmi.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.50 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) bulan Juni-Desember tahun 2019 yang berjumlah 30 perusahaan.

[50] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2019:

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	11	XL Axiata Tbk.	21	Matahari Departement Store Tbk.
2	AKR Corporindo Tbk.	12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	22	Indika Energy Tbk.
3	Aneka Tambang Tbk.	13	Vale Indonesia Tbk.	23	PP (Persero) Tbk.
4	Astra International Tbk.	14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	24	Surya Citra Media Tbk.
5	Barito Pacific Tbk.	15	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	25	Semen Indonesia Tbk.
6	Bumi Serpong Damai Tbk.	16	Indo Tambangraya Megah Tbk.	26	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	17	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	27	United Tractors Tbk.
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	28	Unilever Tbk.
9	Ciputra Development Tbk.	19	Kalbe Farma Tbk.	29	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	Erajaya Swasembada Tbk.	20	Bukit Asam Tbk.	30	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: BEI

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[51] Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.*

Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria di bawah ini:

[51] Ibid., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perusahaan yang berturut-turut terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* pada periode penelitian yakni selama tahun 2015-2019.
2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember.
3) Tidak melakukan *stock split* selama periode penelitian pada tahun 2015-2019.
4) Perusahaan yang berturut-turut membukukan laba bersih selama periode penelitian pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, maka terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang layak dijadikan sampel pada penelitian ini, diantaranya:

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. PP (PERSERO) Tbk	PTPP
6	PT. Unilever Tbk	UNVR
7	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA

Sumber: BEI

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[52] Penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

   Variabel independen berfungsi mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen biasa dilambangkan dengan huruf "X". Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

   a. *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai X1.
   b. *Return On Equity* (ROE) sebagai X2.
   c. *Earning Per Share* (EPS) sebagai X3.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

   Varibel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan huruf "Y". Dalam penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen atau dilambangkan dengan "Y".

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Setiap variabel didefinisikan untuk mempermudah analisa, definisi variabel secara operasional sebagai berikut.

1. *Price to Earning Ratio* (PER)

   Halim menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) pada dasarnya memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan pada suatu periode tertentu.[53] PER dapat dihitung secara matematis dengan rumus sebagai berikut:[54]

$$Price\ to\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri.[55] Kasmir menyatakan rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Equity}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[56] Tujuan EPS adalah untuk menilai pendapatan sebuah perusahaan dibandingkan dengan

[53] Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 27.
[54] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik.* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 23.
[55] Susilowati dan Tri Turyanto. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan,* No. 1, Vol. 3 (Mei 2011), 19.
[56] Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah saham yang beredar (pendapatan per jumlah saham beredar). Berikut adalah rumus mencari EPS:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ After\ Tax}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. *Return* Saham

Return saham dalam penelitian ini adalah *return* total yang merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield. Capital gain* (Pt) atau *capital loss* adalah selisih keuntungan harga pada awal investasi dengan periode tertentu. Sedangkan *yield* (Dt) pada saham merupakan penerimaan dividen atau kas periodik dalam waktu tertentu.

Vijaya dan Dewi menyatakan total *return* saham dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:[57]

$$Rt = \frac{pt - pt - 1}{pt - 1} + \frac{Dt}{pt - 1}$$

Keterangan:

Rt = *return* saham

Pt = *closing price*[58] periode sekarang

Pt−1 = *closing price* periode lalu

Dt = dividen per lembar saham.

[57] Diota P. Vijaya dan Gusti Ayu Dewi, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. (Depok: Rajawali Press, 2018), 152.
[58] *Closing price* adalah harga saham pada saat penutupan pasr di Bursa Efek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index atau lebih dikenal dengan JII merupakan indeks harga saham yang berisi 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan rata-rata nilai kapitalisasi pasar terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini JII merupakan objek peneltitan. Dimana saham-saham perusahaan yang akan diteliti merupakan saham yang terdaftar di JII sejak tahun 2015-2019.

F. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.[59] Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai penelitian dan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya idx.co.id. Informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan harian BEI terkait harga saham, daftar saham pada *Jakarta Islamic Index*, dan rasio-rasio keuangan lainnya didapatkan dari Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat atau lebih dikenal dengan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Data sekunder yang digunakan antara lain:

1. Daftar saham yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 hingga 2019 secara berturut-turut.

[59] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 hingga 2019 secara berturut-turut.
3. Harga saham dan dividen perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 hingga 2019 secara berturut-turut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.[60] Berikut adalah tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data saham-saham perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode penelitian, yakni tahun 2015-2019. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dan data saham harian yang masuk sebagai kriteria sampel.
2. Pengumpulan data dengan membaca, mempelajari dan menganalisa sumber-sumber bacaan dan literatur. Baik berupa buku, jurnal dan artikel, penelitian terdahulu yang relevan, dan internet yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif yakni teknik analisa yang didasarkan pada pengukuran berupa angka dan nilai menggunakan metode statistik. Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan,

[60] Ibid., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pengukuran seberapa besar pengaruh PER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham dapat diproses dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Menurut Imam Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi nomal atau tidak.[61]

      Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorof-Smirnof. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

   b. Uji Multikolinearitas

      Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.[62]

---

[61] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Ke 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 110.

[62] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pendapat Imam Ghozali menyatakan bahwa "uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".[63] Menurutnya, homokedastisitas dengan varian-varian residual pengamatan yang tetap adalah model regresi yang baik. Sementara jika varian-varian residual tidak berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scaterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[64]

---

[63] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.
[64] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 125-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan[65] tujuan utama dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk memprediksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian cara Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test).

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-*test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Nilai D-W berada dibawah -2 berarti terdapat auto korelasi yang signifikan.
2) Nilai D-W berada diantara -2 hingga 2 berarti tidak terdapat auto korelasi.
3) Nilai D-W berada diatas 2 berarti terdapat auto korelasi yang signifikan.

2. Tahap Kedua

Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan uji t secara parsial dan uji F secara simultan dengan SPSS.

[65] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS* (Jakarta: Salemba Infotek, 2014), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menentukan nilai koefisien regresi dalam mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis:

1) H_0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05 (5%) atau nilai t hitung > t Tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) H_0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05 (5%) atau nilai t hitung < t Tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) H_0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Ketiga

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*multivariate*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel beberapa variabel independen. Pendugaan pada regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan metode *least square*. Konsep dalam uji ini adalah dengan menduga koefisien (β) dengan meminimalkan kesalahan atau eror (ε). Persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

a. Y = *Return* saham
b. α = Konstanta
c. X1 = PER
d. X2 = ROE
e. X3 = EPS
f. β1,β2,β3 = Koefisien arah regresi
g. ε = Standar eror

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. *Return* Saham

Return saham dalam penelitian ini adalah *return* total yang merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield. Capital gain* (Pt) atau *capital loss* adalah selisih keuntungan harga pada awal investasi dengan periode tertentu. Sedangkan *yield* (Dt) pada saham merupakan penerimaan dividen atau kas periodik dalam waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan *return* saham perusahaan yang berturut-turut tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015 hingga 2019. Berikut adalah data *return* saham dari sampel penelitian:

No	Kode Saham	2015		2016		2017		2018		2019	
		Open	Close	Open	Close	Open	Close	Open	Close	Open	Close
1	AKRA	4.120	7.175	7.125	6.000	5.825	6.350	6.375	4.290	4.300	3.950
2	ASII	7.475	6.000	5.950	8.275	8.150	8.300	8.300	8.225	8.200	6.925
3	INDF	6.850	5.175	5.250	7.925	7.975	7.625	7.650	7.450	7.425	7.925
4	KLBF	1.820	1.320	1.325	1.515	1.515	1.690	1.690	1.520	1.525	1.620
5	PTPP	3.550	3.875	3.870	3.810	3.740	2.640	2.640	1.805	1.820	935
6	UNVR	32.300	37.000	37.000	38.800	39.000	55.900	56.175	45.400	45.425	42.000
7	WIKA	3.680	2.640	2.630	2.360	2.380	1.550	1.560	1.655	1.670	1.375
Rata-rata		8.542	9.026	9.021	9.812	9.798	12.008	12.056	10.049	10.052	9.247

Sumber: BEI (Data diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga saham pada penelitian ini menghasilkan rata-rata harga tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 12.008,- pada awal tahun dan Rp. 12.056,- di akhir tahun. Saham dengan nilai harga terendah adalah PTPP dengan Rp. 935,- di akhir tahun 2019. Sedangkan harga saham tertinggi dicatatkan oleh UNVR dengan harga Rp. 56.175,- per lembar saham.

Tabel 4.2: Data Dividen

No	Kode Saham	Tahun					Total
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	180,00	90,00	150,00	220,00	180,00	820
2	ASII	216,00	168,00	168,00	190,00	211,13	953
3	INDF	220,00	168,00	235,00	302,00	171,00	1.096
4	KLBF	19,00	19,00	22,00	25,00	26,00	111
5	PTPP	21,97	30,58	49,52	46,88	48,45	197
6	UNVR	758	799	870	915	1.205	4.547
7	WIKA	20,03	20,35	33,86	26,82	38,60	140
Rata-rata		205,00	184,99	218,34	246,53	268,60	

Sumber: BEI (Data diolah)

Dividen merupakan salah satu komponen perhitungan *return* saham. Dividen dengan perolehan terbesar adalah Unilever dengan total Rp. 4.547,- selama periode penelitian. Setelahnya ada Indofood dengan total dividen Rp. 1.096,- dan Astra dengan total Rp. 953,- selama lima tahun.

Rata-rata dividen mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali terjadi penurunan pada tahun 2016 dari Rp. 205,- menjadi Rp. 184,99,- di tahun 2016. Sementara rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 268,6,-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3: Data *Return* Saham

No	Kode Saham	Tahun					Rata-rata	Total
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	AKRA	0,785	- 0,145	0,116	- 0,293	- 0,040	0,085	0,424
2	ASII	- 0,168	0,419	0,039	0,014	- 0,130	0,035	0,174
3	INDF	- 0,212	0,542	- 0,014	0,013	0,090	0,084	0,418
4	KLBF	- 0,264	0,158	0,130	- 0,086	0,079	0,003	0,017
5	PTPP	0,098	- 0,008	- 0,281	- 0,299	- 0,460	- 0,190	- 0,949
6	UNVR	0,169	0,070	0,456	- 0,176	- 0,049	0,094	0,470
7	WIKA	- 0,277	- 0,095	- 0,335	0,078	- 0,154	- 0,156	- 0,782
Rata-rata		0,019	0,134	0,016	- 0,107	- 0,095	- 0,007	

Sumber: BEI (Data diolah)

Nilai rata-rata *return* saham tertinggi terjadi di tahun 2016 dengan 0,134. Hal ini menandakan bahwa rata-rata saham pada peneltian ini mengalami kenaikan harga dan dividen di tahun tersebut. Sedangkan rata-rata *return* saham sebesar - 0,107 terjadi di tahun 2018. Rata-rata nilai *return* saham keseluruhan adalah - 0,007.

Saham yang mendapatkan nilai *return* saham terbesar adalah UNVR dengan nilai 0,456. PT. Unilever Tbk juga membukukan total *return* terbesar selama periode yakni 0,470. Sedangkan total *return* terkecil pada penelitian ini adalah PT. PP (Persero) Tbk sebesar - 0,949.

2. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio (PER) adalah hasil perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earning*. Data PER pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4: Data *Price to Earning Ratio* (PER)

No	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	27,41	22,65	21,17	23,98	22,02	23,45
2	ASII	16,79	22,28	17,80	14,63	12,91	16,88
3	INDF	15,31	16,11	16,06	15,71	14,17	15,47
4	KLBF	30,87	31,28	33,39	28,99	30,29	30,96
5	PTPP	25,35	31,26	11,26	9,60	10,56	17,61
6	UNVR	48,24	46,74	60,89	38,15	43,34	47,47
7	WIKA	25,97	39,54	11,57	12,94	7,81	19,57
Rata-rata		27,13	29,98	24,59	20,57	20,16	24,49

Sumber: BEI (Data diolah)

Nilai rata-rata PER tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2016 sebesar 29,98. Setelahnya nilai rata-rata PER selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sementara, nilai rata-rata keseluruhannya mencapai angka 24,49 selama periode penelitian.

Saham dengan PER tertinggi adalah UNVR atau PT Unilever Tbk, dengan 60,89 pada tahun 2017. Artinya harga saham UNVR 60,89 kali lebih dibandingkan laba per lembar sahamnya. UNVR juga memiliki nilai rata-rata PER terbesar secara keseluruhan sebesar 47,47. Hal ini menandakan bahwa UNVR menjadi saham termahal ditinjau dari rasio PER.

Sementara saham dengan nilai PER paling rendah dimiliki oleh WIKA atau PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 7,81. Sedangkan saham dengan rata-rata PER paling rendah adalah PT. Indofood Tbk dengan 15,47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri.[66] Berikut adalah data ROE pada penelitian kali ini:

Tabel 4.5: Data *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	14,53	12,97	14,45	16,08	6,98	13,00
2	ASII	12,34	13,08	14,82	15,70	14,25	14,04
3	INDF	8,60	11,99	11,00	9,90	10,89	10,48
4	KLBF	18,81	18,86	17,66	16,37	15,19	17,38
5	PTPP	16,52	10,67	12,10	12,01	6,90	11,64
6	UNVR	121,22	135,85	135,40	120,21	139,97	130,53
7	WIKA	12,93	9,18	9,27	12,04	13,64	11,41
Rata-rata		29,28	30,37	30,67	28,90	29,69	29,78

Sumber: BEI (Data diolah)

Nilai rata-rata ROE keseluruhan selama periode penelitian adalah 29,78% yang berarti setiap 1 Rupiah yang diinvestasikan, pemegang saham mendapatkan tambahan ekuitas sebesar Rp 0,2978. Sementara nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 30,67% dan tahun 2015 yang terendah dengan 29,28%.

[66] Susilowati dan Tri Turyanto. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan*, No. 1, Vol. 3 (Mei 2011), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saham PT. Unilever Tbk (UNVR) mendapatkan nilai ROE tertinggi dibanding saham lain yakni 139,97% di tahun 2019. UNVR sekaligus memiliki rata-rata ROE tertinggi selama periode peneltian sebesar 130,53%. Nilai ini bahkan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan KLBF dengan rata-rata tertinggi kedua sebesar 17,38% saja.

Sementara PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjadi saham dengan rata-rata ROE paling rendah dengan 10,48%. INDF juga mencatatkan ROE terendah pada tahun 2015 sebesar 8,60%.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[67] Tujuan EPS adalah untuk menilai pendapatan sebuah perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (pendapatan per jumlah saham beredar). Data EPS pada penelitian ini yakni:

Tabel 4.6: Data *Earning Per Share* (EPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	263,36	253,22	299,94	178,84	179,38	234,95
2	ASII	357,31	374,37	456,39	535,14	535,98	451,84
3	INDF	168,00	235,00	237,00	474,42	559,75	334,83
4	KLBF	42,76	49,06	51,28	52,42	53,48	49,80
5	PTPP	174,62	185,72	278,05	242,25	150,05	206,14
6	UNVR	766,95	837,57	918,03	1.193,90	972,74	937,84
7	WIKA	114,32	127,89	151,18	192,25	253,89	167,91
Rata-Rata		269,62	294,69	341,70	409,89	386,47	340,47

Sumber: BEI (Data diolah)

[67] Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata EPS keseluruhan pada periode penelitan sebesar Rp. 340,74. Rata-rata nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 409,89 dan terjadi penurunan di tahun berikutnya menjadi Rp. 386,47. Tetapi pada periode 2015 hingga 2018 nilai rata-rata EPS berhasil meningkat dari Rp. 269,62 di 2015, Rp. 294,69 di 2016, Rp. 341,7 di 2017, dan Rp. 409,89 pada 2018.

Nilai EPS tertinggi dicatatkan oleh UNVR dengan Rp. 1.193,9 pada tahun 2018. Artinya keuntungan UNVR sebesar Rp. 1.193,9 per lembar saham. Unilever sekaligus menjadi perusahaan dengan rata-rata EPS tertinggi selama periode penelitian dengan Rp. 937,84. Sementara nilai EPS terendah adalah KLBF pada tahun 2015 dengan Rp. 42,76. Meskipun di tahun-tahun berikutnya EPS PT. Kalbe Farma Tbk selalu mengalami kenaikan, nilai rata-rata PERnya tetap sebagai yang paling rendah dengan Rp. 49,80.

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis didahului dengan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis tersebut adalah uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.[68]

[68] Permata I. Setiyarini, Mardani, dan Slamet. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Go Public di BEI" *E-Jurnal Riset Manajemen FE-UNISMA*, t.t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianggap tidak normal adalah data yang berdistribusi ekstrim atau sangat melenceng jauh. Sedangkan data yang dianggap berdistribusi normal adalah data dari hasil uji kolmogorof-smirnof dengan hasil lebih dari 0,05 atau 5%. Atau data dengan hasil histogram yang menghasilkan gambar berbentuk lonceng (*bell-shoped curved*) dengan kedua sisi yang melebar. Apabila data menghasilkan nilai dan kesimpulan diatas, maka data sudah dapat diterima dengan melakukan regresi.

Gambar 4.1: Hasil Histogram

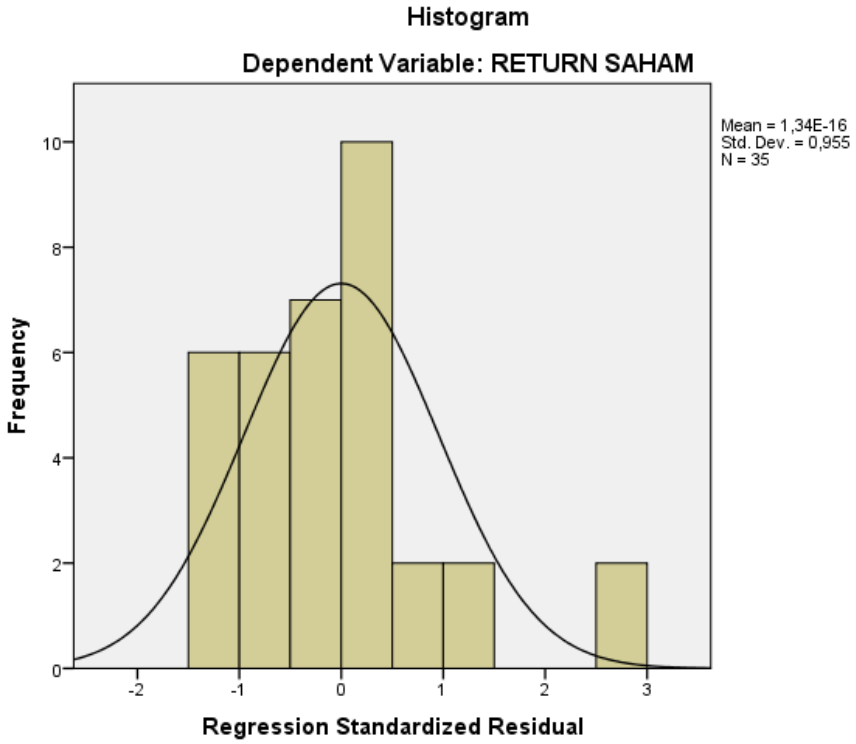

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas menunjukkan data yang berdistribusi normal karena garis histogram membentuk kurva lonceng atau *bell-shoped curved.* Selanjutnya dibuktikan dengan hasil berikut:

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi model regresi. Data yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi. Penelitian ini dideteksi menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* atau VIF. Jika hasilnya menunujukkan VIF ≤ 10 maka data penelitian terdapat multikolinieritas. Yang baik adalah nilai VIF diatas atau > 10.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari data penelitian ini, diantaranya:

Tabel 4.7: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,424	,157		-2,707	,011		
	PER	,017	,006	,804	2,633	,013	,273	3,663
	ROE	-,006	,003	-,947	-1,894	,068	,102	9,822
	EPS	,001	,000	,598	1,684	,102	,202	4,956

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Hasil diatas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,273 untuk PER, 0,102 untuk ROE, dan 0,202 untuk EPS. Semua nilai tolerance

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masing-masing variabel lebih besar atau > 0,100, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Selanjutnya nilai VIF pada tabel diatas adalah PER dengan nilai 3,663, ROE dengan nilai 9,822, dan EPS dengan nilai 4,956. Hasil nilai VIF dari tabel diatas berada di bawah angka 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan[69] tujuan utama dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-*test*). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-*test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

4) Nilai D-W berada dibawah -2 berarti terdapat auto korelasi yang signifikan.
5) Nilai D-W berada diantara -2 hingga 2 berarti tidak terdapat auto korelasi.
6) Nilai D-W berada diatas 2 berarti terdapat auto korelasi yang signifikan.

[69] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS* (Jakarta: Salemba Infotek, 2014), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson terhadap data penelitian ini:

Tabel 4.8: Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,459[a]	,211	,135	,243193	1,833

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan angka 1,833 sebagai nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,833 berada diantara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi.[70] Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scaterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[71]

[70] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

[71] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 125-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2: Hasil Scaterplot

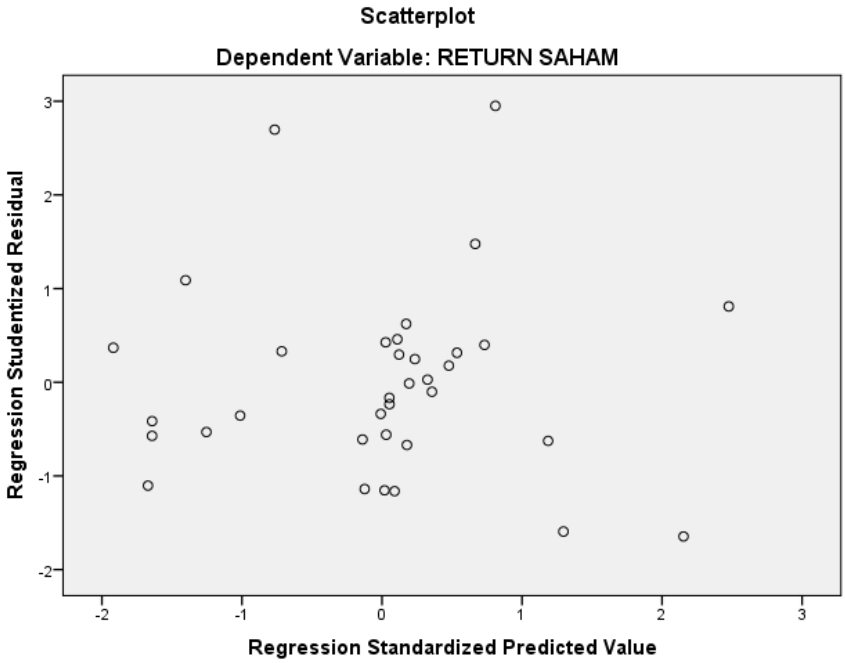

Hasil scatterplot menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini ditandai dengan tersebarnya titik-titik dengan tanpa adanya pola yang jelas dan berulang. Hasil uji ini menunjukkan sebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan terjadinya homokedastisitas dan tidak adanya heterokedastisitas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisa uji regresi linier berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,424	,157		-2,707	,011		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PER	,017	,006	,804	2,633	,013	,273	3,663
ROE	-,006	,003	-,947	-1,894	,068	,102	9,822
EPS	,001	,000	,598	1,684	,102	,202	4,956

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$

$Y = - 0,424 + 0,017 + (-0,006) + 0,001 + \varepsilon$

a) - 0,424

Konstanta dalam persamaan regresi adalah - 0,424. Angka tersebut menandakan bahwa *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,424 Rupiah apabila variabel bebas diasumsikan tetap.

b) 0,017 (PER)

Nilai koefisiensi PER sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap 1% PER yang naik, maka *return* saham juga naik Rp 0,017,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

c) - 0,006

Nilai koefisiensi ROE sebesar - 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ROE, maka *return* saham menurun Rp 0,006,- dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) 0,001

Nilai koefisiensi EPS sebesar 0,001 menunjukkan setiap kenaikan 1 Rupiah EPS, maka *return* saham juga naik Rp 0,001,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan nilai koefisien regresi guna mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji F:

a. H_0 diterima jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau biasa disebut dengan < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian uji F menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,490	3	,163	2,763	,059[b]
	Residual	1,833	31	,059		
	Total	2,324	34			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individu dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikansi dari uji t diperlukan nilai dari t tabel dan t hitung.

Apabila pada taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar dibanding t tabel, maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t tabel lebih besar dari t hitung maka tidak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

T tabel didapat dengan menghitung menggunakan rumus berikut: $t_{\text{tabel}} = a/2; \text{n} - \text{k} - 1$

= 0,05/2 ; 35-3-1

= 0,025 ; 31

Keterangan: n = Jumlah data (5 tahun x 7 saham)

k = Jumlah variabel X (PER, ROE, dan EPS)

Maka angka yang harus dicari dari t tabel adalah kolom 0,025 dan baris ke 31. Sebagaimana data dari t tabel maka nilai yang didapatkan adalah 2,0395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara hasil dari uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11: Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,424	,157		-2,707	,011		
	PER	,017	,006	,804	2,633	,013	,273	3,663
	ROE	-,006	,003	-,947	-1,894	,068	,102	9,822
	EPS	,001	,000	,598	1,684	,102	,202	4,956

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung masing-masing variabel sebesar 2,633 untuk PER, -1,894 untuk ROE, dan 1,684 untuk EPS. Maka perbandingan antar t hitung variabel dengan t tabel sebesar 2,048 adalah sebagai berikut:

1) PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham karena t hitung 2,633 > t tabel 2,039.
2) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena t hitung -1,894 < t tabel 2,039.
3) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena t hitung 1,684 < t tabel 2,039.

Kesimpulan ini didukung dengan nilai signifikansi PER sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai sig. > 0,05. Masing-masing nilai signifikansi adalah ROE sebesar 0,068 dan EPS sebesar 0,102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham.

Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Serta t hitung 2,633 > t tabel 2,039. Maka, dapat disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index.*

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Destiana dan Hartini (2015) dan penelitian Rohmah (2012). Sedangkan penelitian Setiyarini dkk (2016) menghasilkan simpulan bahwa PER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

B. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham.

Hasil uji t ROE mendapatkan nilai signifikansi 0,068 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Selain itu, didapat t hitung -1,894 < t tabel 2,039. Dari hasil tersebut, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index.*

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil simpulan ini adalah penelitian Evi Khoirun Nisa' (2018), Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), Yunita Anggrahini (2014), serta Fransiska Destiana dan Titin Hartini (2015). Beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Permata Irmin Setiyarini, Ronny Malavia Mardani, dan Afi Rachmat Slamet (2016) menyimpulkan hanya variabel ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham.

Nilai signifikansi EPS yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,102 > 0,05 atau 5% serta nilai t hitung 1,684 < t tabel 2,039. Dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kesimpulan tersebut didukung beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), Fransiska Destiana dan Titin Hartini (2015), dan Permata Irmin Setiyarini (2016) yang juga menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sementara penelitian Khoirun Nisa' (2018) dan Yunita Anggrahini (2014) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan variabel EPS terhadap *return* saham. Sedangkan Rohmah (2012) menyimpulkan adanya pengaruh negatif signifikan variabel EPS terhadap *return* saham.

D. Pengaruh *Price To Earning Ratio, Return On Equity,* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini didasari dengan beberapa data hasil penelitian.

Data hasil analisis regresi linier berganda menggunakan uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,059. Hasil ini sekaligus menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pada variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi yang lebih dari 5% atau sig. > 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, hasil hipotesis menunjukkan bahwa H0 ditolak. Artinya *price to earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

E. Pembahasan Saham-Saham yang Diteliti.

1. PT Unilever Indonesia Tbk.

UNVR menjadi perusahaan dengan rata-rata dividen per tahun tertinggi diantara saham-saham dalam JII lainnya. Yakni sebesar Rp. 4.547,- serta mampu mencatatkan keuntungan berdasarkan *capital gain* sebesar Rp. 9.700,- selama periode penelitian. Hal ini didukung dengan kenaikan EPS di setiap tahun dari 2015-2018 (Rp. 766,9 – Rp. 1.193,9). Namun terjadi penurunan pada 2019 (Rp. 972,7). Berikut adalah data-data rasio dan *return* saham Unilever selama periode penelitian:

Tabel 5.1: Data Saham Unilever

Data UNVR				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	48,24	121,22	766,95	0,169
2016	46,74	135,85	837,57	0,070
2017	60,89	135,40	918,03	0,456
2018	38,15	120,21	1193,90	-0,176
2019	43,34	139,97	972,74	-0,049

Sumber: BEI (Data diolah)

Analis NH Korindo Securities Joni Wintarja menilai, terdapat korelasi tinggi antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan kinerja UNVR.[72] Produk *home and personal care* berkontribusi 70% terhadap pendapatan konsolidasi. Segmen ini mencatat pertumbuhan

[72] Dityasa H. Forddanta, "Pertumbuhan Kinerja UNVR melambat" dalam https://investasi.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kinerja-unvr-melambat. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terendah pada 2015. Saat itu, pertumbuhannya hanya 3%. Joni menambahakan "ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang saat itu 4,8%".[73]

UNVR mengalami penurunan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 7,39 triliun. Perolehan laba pada periode tersebut turun 18,68 persen dibanding laba tahun sebelumya sebesar Rp 9.08 triliun.

Namun Direktur dan Sekertaris Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Sancoyo Antarikso mengatakan bahwa penurunan laba terjadi karena UNVR memperoleh keuntungan tidak reguler (*once-off gain*) dari divestasi segmen *spreads* sebesar Rp 2,1 triliun tahun 2018. Selain itu, perusahaan masih mendapatkan laba dari kategori *spreads* sebesar Rp 200 miliar.[74]

2. PT. Astra International Tbk.

Astra International memiliki pertumbuhan laba per lembar saham atau EPS yang konsisten selama lima tahun periode penelitian. Begitu juga dengan perkembangan ROE yang setiap tahun selalu meningkat kecuali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 1,45% dibanding periode tahun 2018. Tetapi *return* saham ASII tidak mengalami kenaikan yang konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah data saham ASII:

Tabel 5.2: Data Saham Astra International

Data ASII				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	16,79	12,34	357,31	-0,168

[73] Ibid.
[74] Ahmad Ghifari, "Ini Alasan Kinerja Unilever Indonesia Kurang Mumpuni" dalam https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-kinerja-unilever-indonesia-unvr-kurang-mumpuni. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016	22,28	13,08	374,37	0,419
2017	17,80	14,82	456,39	0,039
2018	14,63	15,70	535,14	0,014
2019	12,91	14,25	535,98	-0,130

Sumber: BEI (Data diolah)

Sebagai contoh tahun 2019 laba bersih mencetak angka 21,7 triliun Rupiah yang diperoleh berdasarkan kinerja keuangan dan bisnis yang baik. Salah satunya melalui kontribusi penting berasal dari tambang emas yang baru diakuisisi. Sementara lini bisnis dengan catatan terbaik adalah infrastruktur dan logistik dengan pertumbuhan sebesar 49,98 persen.

Analis Ciptadana Sekuritas Asia Arief Budiman Arief mengungkapkan, sentimen negatif pada tahun 2018 terhadap saham ASII muncul karena adanya penurunan pangsa pasar mobil. Kendati begitu, katanya, kinerja Astra masih akan didukung entitas anak yang bergerak di bidang alat berat.[75]

Sementara Analis Reliance Sekuritas Kornelis Pandu mengatakan tahun 2019 industri otomotif sedang mengalami penurunan.[76] Per Mei 2019 penjualan mobil turun 16,3% secara tahunan. Hal ini dilatar belakangi dengan penurunan komoditas global yang merembet ke dalam negeri. Hal tersebut terlihat pada penjualan mobil nasional pada periode Januari-Agustus 2019 yang tercatat mencapai 797.692 unit, termasuk

[75] Novita Sari Simamora, "Rekomendasi Saham Astra International ASII Melaju ke Rp 9.100" dalam https://market.bisnis.com/read/rekomendasi-saham-saham-astra-international-asii-melaju-ke-rp 9.100. Diakses pada 10 Juli 2020.

[76] Benedicta Prima, "Penjualan Otomotif Lesu, Saham Astra International (ASII) direkomedasikan *Hold*" https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-otomotif-lesu-saham-astra-international-asii-direkomendasikan-hold. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LCGC . Posisi tersebut turun dari periode yang sama di 2018 silam, yakni sebesar 919.048 unit.[77]

Namun Astra International merupakan perusahaan dengan beberapa subsektor bisnis yang dapat mengandalkan bisnis lain dalam kondisi melemahnya industri otomotif. Diantara lini bisnis Astra adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, infrastruktur dan logistik, pertambangan dan energi, dan teknologi informasi.

3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur merupakan perusahaan sektor *consumer goods.* INDF merupakan saham dengan nilai pertumbuhan laba bersih per lembar saham yang konsisten selama lima tahun periode penelitian. Selain itu perusahaan juga mampu menjaga ROE dikisaran 10%. Namun *return* saham INDF justru tidak mengalami perutmbuhan signifikan selama periode penelitian, dimana justru mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Berikut adalah data rasio dan *return* saham INDF:

Tabel 5.3: Data Saham Indofood

Data INDF				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	15,31	8,60	168,00	-0,212
2016	16,11	11,99	235,00	0,542
2017	16,06	11,00	237,00	-0,014
2018	15,71	9,90	474,42	0,013
2019	14,17	10,89	559,75	0,090

Sumber: BEI (Data diolah)

[77] Indopremier, "Meski Kondisi Perekonomian Lesu, Kinerja ASII Tetap Tumbuh" dalam https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Meski_Kondisi_Perekonomian_Lesu_Kinerja_ASII_Tetap_Tumbuh. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Per 30 September 2019, total pendapatan yang dicatatkan INDF sebesar Rp 57,85 triliun atau naik 5,67% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 54,74 triliun. Hal ini juga tercermin di akhir tahun INDF membukukan EPS sebesar Rp 559,75 yang naik 15,2% dibandingkan tahun 2018.

Tetapi mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) Rabu (12/2/2020), saham INDF ditutup menurun 675 poin atau 8,79% pada level Rp 7.000/saham. Dalam hal ini analis Henan Putihrai Sekuritas, Liza Camelia berpendapat, "market menyikapi secara negatif, kemungkinan ini dinilai sebagai transaksi afiliasi secara ICBP sudah memiliki 51% saham Pinehill Corpora".[78] Pinehill adalah usaha yang bergerak di bidang industri pembuatan mi instan merek "Indomie" di berbagai negara berdasarkan perjanjian lisensi dengan Indofood Sukses Makmur Tbk, induk dari ICBP.

4. PT PP (Persero) Tbk

PTPP sebagai perusahaan milik negara membukukan EPS yang semakin meningkat dalam 3 tahun awal periode penelitian tetapi justru mengalami penurunan di dua tahun berikutnya. Sementara ROE PTPP berada dikisaran 10% kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2019 menjadi 6,9%. Sedangkan *return* saham terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari 0,09 menjadi -0,460 di tahun 2019.

[78] Yazid Muamar, "Transaksi Afiliasi bikin saham INDF & ICBP Keok di Bursa" https://www.cnbcindonesia.com/market/20200212180733-17-137423/transaksi-afiliasi-bikin-saham-indf-icbp-keok-di-bursa. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4: Data Saham PP (Persero)

Data PTPP				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	25,35	16,52	174,62	0,098
2016	31,26	10,67	185,72	-0,008
2017	11,26	12,10	278,05	-0,281
2018	9,60	12,01	242,25	-0,299
2019	10,56	6,90	150,05	-0,460

Sumber: BEI (Data diolah)

Sepanjang 2015, PTPP merasa mampu membukukan kontrak baru Rp 27,5 triliun. Hal ini tercermin dari pendapatan dan laba bersih mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar 14,4% pada pendapatan dan 58,4% pada laba bersih.

Direktur Utama PTPP, Tumiyana mengatakan, sepanjang 2016 total proyek yang dibukukan dalam kontrak baru sebesar Rp 71,5 triliun. Termasuk penyelesaian kontrak pada 2015 sebesar Rp 39 triliun.[79] Laba PTPP tahun 2016 mampu meningkat mencapai Rp 1,02 triliun, dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 yang hanya Rp 740,17 miliar.

Namun diakhir 2016 PTPP melakukan aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu atau *right issue*. Sejak itu PTPP mengalami penurunan harga saham di tahun-tahun berikutnya.

Analis RHB Securities Dony Gunawan berpendapat dalam riestnya, aksi PTPP dapat menimbulkan risiko *overhang*, yang dalam jangka pendek dapat menyebabkan ketidakseimbangan permintaan. Kondisi ini dapat

[79] Iwan Supriyatna, "Kontrak Baru PTPP hingga 2016 Mencapai Rp 32,6 Triliun", https://money.kompas.com/read/2017/01/16/120251826/kontrak.baru.ptpp.hingga.2016.mencapai.rp.32.6.triliun. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahkan harga saham PTPP.[80] Selain itu, PTPP juga dihadapakan dengan risiko bisnis. Seperti penundaan pada proyek infrastruktur dan lesunya sektor properti.[81]

5. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Emiten dengan kode saham WIKA ini mengalami peningkatan EPS dari Rp 114,32 di tahun 2015 menjadi 253,89 di tahun 2019. Peningkatan ini terjadi setiap tahun selama periode penelitian. Tetapi ROE perusahaan mengalami fluktuasi diantara 9,18% hingga 13,64%. PER dan *return* saham juga berfluktuatif selama periode penelitian. *Return* saham WIKA selama lima tahun hampir selalu mencatatkan *minus* kecuali pada tahun 2018. Sementara PER hampir mencatatkan angka yang sama dengan saham kontruksi lainnya (PTPP) di tahun 2015 hingga 2017.

Tabel 5.5: Data Saham Wijaya Karya

Data WIKA				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	25,97	12,93	114,32	-0,277
2016	39,54	9,18	127,89	-0,095
2017	11,57	9,27	151,18	-0,335
2018	12,94	12,04	192,25	0,078
2019	7,81	13,64	253,89	-0,154

Sumber: BEI (Data diolah)

WIKA sebagai emiten BUMN yang dimiliki pemerintah ikut mengerjakan proyek infrastruktur yang digalangkan selama periode penelitian. Namun pada tahun 2019 WIKA mengalami penurunan nilai

[80] Ghina Ghaliya Quddus, "Bagaimana Dampak Right Issue Terhadap PTPP" dalam https://investasi.kontan.co.id/news/bagaimana-dampak-rights-issue-terhadap-ptpp. Diakses pada 10 Juli 2020.
[81] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak baru yang hanya Rp 41,18 triliun dibandingkan tahun 2018 (Rp 50,6 triliun) dan 2017 (Rp 42,4 triliun). Data tersebut diungkapkan oleh Direktur Utama Wijaya Karya, Tumiyana dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR.[82]

Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee menilai kinerja emiten sektor konstruksi akan membaik di kuartal empat, karena akan terjadi pembayaran proyek-proyek.[83] Hans berpendapat bahwa WIKA dengan diversifikasinya akan memberikan keseimbangan dalam segi keuangan dan bisnis. Wika dianggap memiliki dukungan baik dari anak usahanya seperti WIKA Beton (WTON) sebagai proyek konservatif dan lebih aman.[84]

6. PT Kalbe Farma Tbk

KLBF merupakan emiten yang berada di lini usaha *health and care.* Kalbe Farma aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 30 Juli 1991. Kalbe Farma merupakan perusahaan farmasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia senilai 75,93 triliun Rupiah.[85] Berikut adalah data rasio dan *return* saham Kalbe Farma:

---

[82] Rahajeng Kusumo Hastuti, "Terendah 2 Tahun, Kontrak WIKA Turun 18,56% selama 2019" dalam https://www.cnbcindonesia.com/market/20200218163141-17-138770/terendah-2-tahun-kontrak-baru-wika-turun-1856-selama-2019. Diakses pada 10 Juli 2020.
[83] Benedicta Prima, " Perolehan Kontrak Baru Melambat, Ini Kata Analis Soal WIKA, PTPP, Adhi, dan WSKT." dalam https://investasi.kontan.co.id/news/perolehan-kontrak-baru-melambat-ini-kata-analis-soal-wika-ptpp-adhi-dan-wskt. Diakses pada 10 Juli 2020.
[84] Ibid.
[85] IDX, "IDX Monthly Statistic Desember 2019" dalam https://www.idx.co.id/media/7932/idx-monthly-december-2019. Diakses pada 11 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.6: Data Saham Kalbe Farma

Data KLBF				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	30,87	18,81	42,76	-0,264
2016	31,28	18,86	49,06	0,158
2017	33,39	17,66	51,28	0,130
2018	28,99	16,37	52,42	-0,086
2019	30,29	15,19	53,48	0,079

Sumber: BEI (Data diolah)

EPS KLBF mengalami kenaikan berturut-turut selama lima tahun periode penelitian. Dimulai dari Rp 42,76 pada 2015 menjadi Rp 53,48 pada 2019. Angka ini juga dibarengi dengan ROE yang konsisten diatas 15% meskipun mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Sementara PER menunjukkan pengaruhnya terhadap *return* saham dimana tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dan 2017-2018 mengalami penurunan yang dibarengin dengan *return* saham. Kemudian berlanjut naik di 2019 dengan *return* yang kembali positif.

7. PT AKR Corporindo Tbk

AKRA merupakan emiten yang bergerak dibidang distribusi minyak bumi. AKR sudah listing di Bursa Efek Indonesia sejak 3 Oktober 1994 dengan 15.000.000 lembar saham dijual. Berikut adalah data saham AKR Corporindo:

Tabel 5.73: Data Saham AKR

Data AKRA				
Tahun	PER	ROE	EPS	Return
2015	27,41	14,53	263,36	0,785
2016	22,65	12,97	253,22	-0,145
2017	21,17	14,45	299,94	0,116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018	23,98	16,08	178,84	-0,293
2019	22,02	6,98	179,38	-0,040

Sumber: BEI (Data diolah)

ROE saham AKRA dapat bertahan di atas 12% kecuali pada tahun 2019 terjadi penurunan masif hingga mencapai 6,98%. Sedangkan PER juga berfluktuatif tetapi tetap berada dikisaran 21 hingga 27 saja. Sementara EPS nampak memeiliki pola kenaikan dan penurunan yang sama terhadap *return* saham. Seperti sama-sama menurun pada tahun 2016, naik di 2017, kemudian menurun dan naik di dua tahun berikutnya. Namun angka tertinggi berbeda dimana EPS tertinggi di 2017, sedangkan *return* di 2015.

Menanggapi laporan tahun 2015 Direktur PT AKR Corporindo Tbk Suresh Vembu berpendapat bahwa, histori harga minyak dunia tahun 2014 menyebabkan menurunnya pendapatan AKRA. Sejalan dengan harga minyak dunia yang sempat di bawah US$ 30 per barel.[86] Jadi perusahaan distributor seperti AKRA akan dipengaruhi oleh harga minyak dunia.

Laba bersih AKRA tahun 2017 meningkat 18,88% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2016. Sedangkan Ekuitas AKRA hingga akhir 2017 sebesar Rp 9,03 triliun. Ekuitas naik 11,83% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 8,07 triliun.[87]

[86] Juwita Aldiani, "Harga Minyak Membuat Kinerja AKRA Tergelincir." dalam https://industri.kontan.co.id/news/harga-minyak-membuat-kinerja-akra-tergelincir. Diakses pada 11 Juli 2020.

[87] Dede Suprayitno, "Akhir 2017 AKR Corporindo Bukukan Kenaikan Laba Bersih 18,88%." dalam https://investasi.kontan.co.id/news/akhir-2017-akr-corporindo-bukukan-kenaikan-laba-bersih-1888. Diakses pada 11 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analis Samuel Sekuritas Dessy Lapagu berpendapat dengan harga minyak global yang diproyeksi masih bergerak dalam tekanan, prospek kinerja perseroan menjadi lebih menantang.[88] Dessy menambahkan, diberikannya jatah AKRA untuk menjual BBM bersubsidi sejumlah 234.000 kl akan berdampak pada tingginya volume penjualan.[89]

[88] Finna U. Ulfah, "*Volatilitas* Harga Minyak Buat Prospek Kinerja AKRA Lebih Menantang" dalam https://market.bisnis.com/read/20200219/189/1203636/volatilitas-harga-minyak-buat-prospek-kinerja-akra-lebih-menantang. Diakses 11 Juli 2020.
[89] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dari pengujian hipotesis. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.
2. *Return on equity* (ROE), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.
3. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham *Jakarta Islamic Index*.

Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel *price to earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2019.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi Investor

   Dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi terhadap saham terutama saham syariah sebaiknya memperhatikan PER sebagai indikator kelayakan investasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena PER terbukti berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian (2015-2019). PER juga dapat menentukan nilai intristik sebuah saham yang berguna bagi investor untuk mengetahui murah dan tidaknya harga suatu saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan. Dimana rasio-rasio dalam penelitian ini merupakan rasio yang sangat penting bagi investor perusahaan. Terutama PER sebagai tolak ukur apakah harga suatu saham layak dengan nilai intristik yang di dapat. Jika harga saham semakin tinggi tetapi laba perusahaan tergolong stagnan atau tetap maka rasio PER akan semakin tinggi dan menyebabkan harga yang terlampau mahal bagi investor. Untuk itu, diperlukan kinerja perusahaan yang maksimal dengan pertumbuhan laba yang konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah berbagai rasio-rasio keuangan lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Disarankan juga memperluas sampel penelitian dan menarik periode penelitian menjadi lebih panjang yang berguna untuk menambah keakuratan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aldiani, Juwita. "Harga Minyak Membuat Kinerja AKRA Tergelincir." dalam https://industri.kontan.co.id/news/harga-minyak-membuat-kinerja-akra-tergelincir. Diakses pada 11 Juli 2020.

Alwi. Z.I. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003.

Anggrahini, Yunita. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Darmadji, Ciptono, dan Fakhruddin *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Destiana, Fransiska dan Titin Hartini. "Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi S1 STIE MDP*, 2014

Er, Sebnem dan Bengu Vuran. "Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach". *International Journal of Business and Social Research*, IJBSR, 2012.

Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta, 2011.

Fahmi, I. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Forddanta, Dityasa H. "Pertumbuhan Kinerja UNVR melambat" https://investasi.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kinerja-unvr-melambat. Diakses pada 10 Juli 2020

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

--------. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

--------. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghifari, Ahmad. "Ini Alasan Kinerja Unilever Indonesia Kurang Mumpuni" https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-kinerja-unilever-indonesia-unvr-kurang-mumpuni. Diakses pada 10 Juli 2020.

Hadi, N. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi: Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

--------. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Hastuti, Rahajeng Kusumo. "Terendah 2 Tahun, Kontrak WIKA Turun 18,56% selama 2019" dalam https://www.cnbcindonesia.com/market/terendah-2-tahun-kontrak-baru-wika-turun-1856-selama-2019. Diakses pada 10 Juli 2020.

Herfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 1997.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Kuncoro, Mudrajad. *Metodologi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Muamar, Yazid. "Transaksi Afiliasi bikin saham INDF & ICBP Keok di Bursa", https://www.cnbcindonesia.com/market/transaksi-afiliasi-bikin-saham-indf-icbp-keok-di-bursa. Diakses pada 10 Juli 2020.

Nisa', Evi Khoirun. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tesis-Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018.

Prima, Benedicta. "Penjualan Otomotif Lesu, Saham Astra International (ASII) direkomedasikan Hold", https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-otomotif-lesu-saham-astra-international-asii-direkomendasikan-hold. Diakses pada 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prima, Benedicta. "Perolehan Kontrak Baru Melambat, Ini Kata Analis Soal WIKA, PTPP, Adhi, dan WSKT." https://investasi.kontan.co.id/news/perolehan-kontrak-baru-melambat-ini-kata-analis-soal-wika-ptpp-adhi-dan wskt. Diakses pada 10 Juli 2020

Quddus, Ghina Ghaliya. "Bagaimana Dampak Right Issue Terhadap PTPP", https://investasi.kontan.co.id/news/bagaimana-dampak-rights-issue-terhadap-ptpp. Diakses pada 10 Juli 2020.

Raharjo, Sapto. *Kiat Membangun Aset Kekayaan.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.

Rohmah, Lathifur. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2011.* Skripsi--IAIN Walisongo, 2012.

Rusdin. *Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek.* Bandung: Alfabeta, 2008.

Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga, 2006.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sartono, Agus. *Manajemen, Keuangan, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE, 2008.

Setiyarini, Permata I., Mardani, dan Slamet. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Go Public di BEI" *E-Jurnal Riset Manajemen FE-UNISMA,* t.t.

Simamora, Novita Sari. "Rekomendasi Saham Astra International ASII Melaju ke Rp 9.100", https://market.bisnis.com/read/rekomendasi-saham-saham-astra-international-asii-melaju-ke-rp 9.100. Diakses pada 10 Juli 2020.

Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percatakan Sekolah Tinggi Imu Manajemen YKPN, 2011.

Supriyatna, Iwan. "Kontrak Baru PTPP hingga 2016 Mencapai Rp 32,6 Triliun", https://money.kompas.com/read/2017/01/16/120251826/kontrak.baru.ptpp.hingga.2016.mencapai.rp.32.6.triliun. Diakses pada 10 Juli 2020.

Suprayitno, Dede. "Akhir 2017 AKR Corporindo Bukukan Kenaikan Laba Bersih 18,88%." https://investasi.kontan.co.id/news/akhir-2017-akr-corporindo-bukukan-kenaikan-laba-bersih-1888. Diakses pada 11 Juli 2020.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* Jakata: Prenada, 2015.

Susilowati dan Turyanto, Tri. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbakan,* No. 1, Vol. 3, Mei, 2011.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tandeilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Tresnawati, Diah Ajeng. *Pengaruh Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Ulfah, Finna U. "Volatilitas Harga Minyak Buat Prospek Kinerja AKRA Lebih Menantang" dalam https://market.bisnis.com/read/volatilitas-harga-minyak-buat-prospek-kinerja-akra-lebih-menantang. Diakses 11 Juli 2020.

Vijaya, Diota P. dan Gusti Ayu Ketut. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia.* Depok: Rajawali Press, 2018.

Widiatmoko, Sawidji. *Pasar Modal Indonesia.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS.* Jakarta: Salemba Infotek, 2014.

Yumia, Martisa Nabila dan Khairunnisa "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saham" *e-Proceeding of Management Journal*. No.3,Vol.2, Desember, 2015.

Zubir, Zalmi. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 80/DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek

Indopremier, "Meski Kondisi Perekonomian Lesu, Kinerja ASII Tetap Tumbuh" https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Meski_Kondisi_Perekonomian_Lesu_Kinerja_ASII_Tetap_Tumbuh. Diakses pada 10 Juli 2020.

Investasi.kontan.co.id

Idx.co.id

IDX, "IDX Monthly Statistic Desember 2019" dalam https://www.idx.co.id/media/7932/idx-monthly-december-2019. Diakses pada 11 Juli 2020.

Ojk.go.id

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id